

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI
LOKAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT
DESA HONO KECAMATAN SEKO KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Ekonomi (SE) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

AISRA SARAH

NIM : 15.04.01.0027

Dibimbing oleh :

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.

Dr. Fasiha, M.El

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI IAIN
PALOPO 2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh **Aisra Sarah**, dengan NIM. **1504010027** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, **15 Juli 2019 M.** bertepatan dengan **12 Dzulkaidah 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, **05 Agustus 2019 M**
4 Dzulhijah 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Burhan Rifuddin, SE.,M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Fasiha, M.EI | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

↓ **Dr. Hj. Ramlah M, M.M.**
NIP. 19610208 199403 2001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

↓ **Dr. Fasiha, M.EI**
NIP. 19810213 200604 2002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aisra Sarah

Nim : 15 04 0100 27

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara ”** adalah murni hasil pribadi tidak mengandung *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan tata cara yang benar secara ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat, apa bila kemudian hari terdapat *plagiarism*, maka saya bersedia menerima yang benar secara ilmiah.

Palopo, 20 Juni 2019

Pembuat Pernyataan



Aisra Sarah

15 0402 0071

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara".

Yang ditulis oleh:

Nama : Aisra Sarah
Nim : 15.0401.0027
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian Tutup/Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 20 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M.
NIP. 19701030 199903 1 003



Dr. Fasiha, M.El
NIP. 19810213 200604 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 20 Juni 2019

PERIHAL : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aisra Sarah

NIM : 15.0401.0027

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : ***"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara"***.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Ahmad Svarief Iskandar, M.M.
NIP. 19701030 199903 1 003

PERSETUJUAN PENGUJI

JudulSkripsi: "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara".

Yang ditulis oleh:

Nama : Aisra Sarah
Nim : 15.0401.0027
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian tutup/*Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 20 Juni2019

Penguji I



Burhan Rifuddin, SE.,M.M.
NIP.19680507 199303 1 004

Penguji II



Ilham Ag., M.A
NIP. 19731011 200312 1 003

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 20 Juni 2019

PERIHAL : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aisra Sarah

NIM : 15.0401.0027

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : ***“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Penguji I



Burhan Rifuddin, SE., M.M.
NIP.19680507 199303 1 004

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, 20 Juni 2019

PERIHAL : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aisra Sarah

NIM : 15.0401.0027

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : ***“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk diujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji II

Ilham S. Ag., M.A
NIP. 19731011 200312 1 003

ABSTRAK

Aisra 2019 “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”. Pembimbing I: Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M, Pembimbing II: Dr. Fasiha, M.EI.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Peningkatan Ekonomi desa hono

Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara melalui *Beras Tarone* sebagai suatu potensi ekonomi lokal memerlukan penanganan tersendiri, karena *Beras Tarone* ini memiliki karakteristik tersendiri yaitu, tidak dapat tumbuh di daerah lain. Sumberdaya potensi lokal dapat dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat terutama yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* yang dilakukan oleh pemerintahan daerah pada masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

Rumusan masalah Penelitian ini adalah: Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam pengembangan produktifitas *Beras Tarone*? Apakah ada perubahan perekonomian bagi warga Desa Hono Kecamatan Seko dengan adanya bantuan program pemerintahan daerah berbasis kearifan lokal? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *Purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 4 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintahan daerah dalam bentuk pembangunan bendungan irigasi, dan promosi di setiap pamaran menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan dua kali lipat dalam setahun. Mendapat hasil setiap panen 5 ton, dan dalam setahun panen telah di laksanakan dua kali semenjak beroperasinya bendungan irigasi. Jadi untuk pendapatan masyarakat di Desa Hono Kecamatan Seko mengalami peningkatan sesuai dengan target pemerintah yakni peningkatan Produktifitas *Beras Tarone*. Sehingga masyarakat Desa Hono mendapatkan tambahan penghasilan rata-rata dua kali lipat dari tahun-tahun sebelum adanya bendungan irigasi. Dengan demikian ekonomi di Desa Hono mengalami peningkatan yang signifikan.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul ***“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”*** dapat terselesaikan dalam bentuk sederhana.

Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti beliau dengan baik yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu *Ad-dinul* Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tandi Sampe dan Ibunda Sri Putriana atas dorongan, doa dan perhatiannya kepada penulis selama ini serta kasih sayang dan pengertiannya yang tak terhingga, begitu banyak pengorbanan yang diberikan kepada penulis baik secara moral maupun material.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan teriring doa kepada semua pihak, secara khusus penulis sampaikan kepada yang terhormat

1. Rektor IAIN Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H, M.H., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Muhaimin, M. Pd. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Rahmlah Makkulasse, MM. Wakil Dekan I, Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin,SE. M.SI Ak,CA. Wakil Dekan III dan sekaligus penasehat akademik penulis Dr. Muh. Tahmid Nur, M.A., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Pembimbing I Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M dan Dr. Fasiha, M.EI selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah periode 2014-2019 Ilham, S. Ag., M.A dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Periode 2019-2023 Dr. Fasiha, M.EI beserta staf dosen IAIN Palopo yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang berharga.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, M.Ag, beserta stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini.

6. Selaku orang tua kedua saya yakni Saepul,S.Ag,M.Pd.I yang telah membantu saya dalam penyelesaian study baik berupa materi maupun non materi.
7. Kak Iksan Purnama S.E,Sy M.E yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Kak Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.SI yang tidak pernah bosan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis terkait dengan pembahasan dalam skripsi dan selalu memberikan masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Sahabat PMII se-kota Palopo yang telah memberikan motivasi dan bersedia memberikan fasilitas materi dan non-materi dalam penyelesaian penulisan skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Ekonomi Syariah A, yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat Soleha tercinta Risna Damayanti, Sakinah, Ingriawan Saputra Hasmulia Citra, Nur Halisa, Yusril Mantovani, Muh.Ashar, Kak Misri Ashai, Kak Satrio, Kak Ishaq, Kak Irvan Sampeaju, Kak Agus Setiawan Darwis,dan Hastini Latif yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.
11. Sahabat-sahabat KKN Kecamatan Rongkong Angkatan XXXIV tahun 2018, terutama sahabat posko Desa Kanandede, Desa Rinding Allo, Desa Komba, Desa Limbong dan Desa Marampa yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Teriring doa semoga amal dan kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan, untuk itu kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai pahala disisi Allah SWT, amin.

Palopo, 20 Juni 2019

Aisra Sarah
NIM: 15.0401.0027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PENGUJI.....	vii
ABSTRAK	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9
E. Definisi oprasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	14
B. Pengertian Pemberdayaan	15
C. Proses Pemberdayaan Ekonomi	18
D. Ekonomi Masyarakat.....	18
E. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	23
F. Potensi Lokal Melalui Peningkatan Produktifitas <i>Beras Tarone</i>	26
G. Peningkatan Pendapatan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	31
B. Lokasi Penelitian dan Waktu.....	33
C. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33

E. Teknik Analisis Data	35
F. Kerangka Berpikir	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Desa Hono Kecamatan Seko	38
B. Kondisi Sosial Ekonomi	41
C. Kondisi Sosial Budaya	43
D. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	44
E. Peningkatan Ekonomi.....	51
F. Tahap Proses Pemberdayaan Ekonomi dan Dampak Pendapatan	56
G. Perubahan Ekonomi Masyarakat Desa Hono	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
Daftar pustaka.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang berlimpah, mulai dari potensi yang terkandung di dalam tanah, yaitu potensi emas, tembaga, perak, minyak bumi dan masih banyak potensi pertambangan lainnya. Selanjutnya potensi yang ada di atas tanah, yaitu berupa tumbuhan, hewan, dan masih banyak lagi. Kemudian potensi yang ada di udara yaitu yang terdapat di udara berupa oksigen, hidrogen, nitrogen, oksida nitrous, dan argon diperoleh melalui penguraian udara secara kimiawi. Sampai potensi yang ada di lautan yaitu berupa ikan, terumbu karang, garam, dan sebagainya. Potensi alam yang dimiliki Indonesia merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi.¹ Perekonomian memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran.² Kekayaan alam yang melimpah tersebut memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Namun dewasa ini,

¹Rufaidah Erlina, *Ilmu Ekonomi* (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2015), h.23

²Firdaus, “*Membangkitkan Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Berorientasi Dunia*” (On Line), tersedia di: <http://writingcontestbisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/html> (11 Januari 2019).

realitasnya kekayaan alam yang melimpah malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas alamnya, namun rendahnya kemampuan masyarakat mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam secara optimal.

Setiap masyarakat juga mempunyai alur kesejahteraan sendiri serta sejumlah nilai-nilai yang dianut dan dipelihara yang mengandung sistem sosial yang berlaku. Masyarakat juga tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai dan struktur sosial yang mengatasinya. Masyarakat tidak bisa dipahami tanpa melihat faktor-faktor tersebut. Kemudian proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuasaan atau kemampuan kepadamasyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kecenderungan yang pertama tadi dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses mentimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.³ Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat, bukan hanya akibat dari adanya penyimpangan perilaku atau masalah kepribadian, namun juga sebagai akibat masalah struktural, kebijakan yang keliru, implementasi kebijakan yang tidak konsisten dan tidak adanya

³Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora Utama Press(HUP), 2001, h.9.

partisipasi masyarakat dalam pembangunan.⁴ Pembangunan yang berpusat pada rakyat lebih menekankan pada pemberdayaan, yang memandang inisiatif-kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang di capai oleh proses pembangunan. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting di Indonesia, oleh karena itu, pembangunan yang di laksanakan di sektor ini, diharapkan meningkatkan perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang penting, karena selain sebagai sektor pendapatan negara dan pendapatan devisa juga menyediakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat.

Tujuan pembangunan nasional merupakan acuan dari tujuan pembangunan sektor pertanian, instrument yang digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian adalah serangkaian kebijakan publik dengan sasaran utama untuk menciptakan kondisi peningkatan partisipasi petani, swasta dan pelaku agribisnis untuk melakukan investasi di sektor pertanian sehingga kapasitas produksi pertanian meningkat dan berkelanjutan. Harapan pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu pemerintahan daerah kepada masyarakat Desa Hono kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara, yaitu dengan cara kemitraan yang di buat oleh pemerintahan daerah kepada masyarakat, yakni pembuatan bendungan irigasi. Dalam kegiatan ini sendiri, pemerintahan berharap dengan adanya bendungan irigasi ini masyarakat dapat panen *Beras Tarone* dua kali dalam setahun

⁴Nanih Mahendrawaty dan Agus Amad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 44.

sehingga pendapatan masyarakat terkhusus Desa Hono Kecamatan Seko dapat bertambah, dengan cara ini pemerintah daerah membantu masyarakat untuk merubah perekonomian agar menjadi lebih baik. Jika dilihat pada saat ini kebutuhan ekonomi menjadi melonjak dan semua harga barang-barang rumah tangga pun ikut melonjak naik, maka dari itu pendapatan yang layak sangat dibutuhkan bagi warga tani yang belum berdaulat dirana tata niaga, guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sekarang ini yang sangat mahal serta melonjak tinggi bahan pokok yang dibutuhkan.

Ekonomi adalah kebutuhan setiap manusia, sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, maksud dari ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.⁵ Dengan kata lain ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah energi istimewa yang berfungsi sebagai *input kerja*. Kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit usaha sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu alat pemenuh kebutuhan yang ada.⁶ Manusia dapat berubah dengan adanya proses interaksi dengan yang lain, interaksi tersebut yang mampu merubah kehidupan manusia yang tadinya terpuruk dapat menjadi bangkit dan mampu berjuang untuk

⁵Mulyadi S, *Ekonomi Sumber daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 23.

⁶Tahziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, PT Renika Cipta,2002), h.11.

memenuhi kebutuhan ekonomi, dengan proses perubahan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat menjadi lebih baik itulah yang mampu menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Realitasnya bahwa masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha perubahan. Bahkan tanpa dikaitkan dengan persoalan, masyarakat senantiasa mengalami perubahan, karena tidak pernah ditemui masyarakat yang benar-benar statis.

Suatu masyarakat dapat berubah tentunya ada dorongan untuk bangkit menghadapi suatu masalah, ada yang memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik, perubahan dari masyarakat di bantu dengan suatu bimbingan untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar mereka dapat melakukannya sendiri diarahkan melakukan hal yang dapat membuat masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang berdaya dalam kebutuhan ekonomi, karena melakukan hal yang positif dan diajarkan untuk merubah kehidupan perekonomiannya.

Dalam hal ini manusia di ciptakan sebaik baiknya umat oleh Allah SWT. Seperti yang telah di tuliskan dalam Qs.Al-Imran 3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah

itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman ,namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”⁷

Perhatian sosiologi terhadap masalah-masalah lingkungan sebenarnya muncul jauh sebelum apa yang dinamakan sosiologi lingkungan dicanangkan keberadaannya oleh Riley Dunlap dan William Catton di tahun 1978 di tahun tersebut, mereka menuliskan dua artikel, disusul oleh sebuah artikel lagi setahun setelanya yang menandai upaya mendirikan suatu cabang sosiologi yang mengkaji masalah lingkungan dan kemudian mereka beri nama *Environment Sociology*.⁸

Tahapan hubungan manusia dengan lingkungan, ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahkan “nasib” manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan. Dalam kehidupan kelompok, misalnya, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa bentuk-bentuk persekutuan hidup manusia muncul sebagai akibat dari interaksi iklim, geografi, dan ekonomi. Ketiga dari lingkungan itu juga bersifat sangat menentukan corak temperatur memanusia.⁹ Masyarakat yang di jelaskan di sini bisa diambil dari masyarakat yang tinggal di Desa Hono, dimana masyarakat yang tinggal di Desa Hono sebagian warganya petani sawah yang menghasilkan salah satu beras unggul yang ada dalam ranah ruang lingkup Sulawesi Selatan, yang bekerjasama dengan pemerintahan daerah guna untuk merubah kehidupannya.

⁷Kementrian Agama Al-Quran dan Terjemahnya, *Al-Hikmah* Bandung: Diponegoro 2004

⁸Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012),h. 26-27.

⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Ed.I, PT. Raja GrafindoPersada, 2008).

Seperti dalam surah Al-Baqarah 2:265 yang berbunyi

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَنْبِيئًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ
 أَصَابَهَا وَابِلٌ فَاتَتْ أَكْطَافَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 بَصِيرٌ

Terjemahnya:

“Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat”¹⁰

Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif. Konsekuensinya selalu ada upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemerintah Desa Hono melakukan pemanfaatan sungai, di mana sungai ini bernama *Sungai Muane* untuk pembuatan bendungan irigasi yang akan berfungsi mengairi persawahan yang ada di Desa Hono. Selain dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, warga yang bekerjasama dengan pemerintahan daerah ini juga dapat panen dua kali dalam setahun. Masyarakat tersebut akan berusaha sebaik mungkin dan berfikir untuk lebih maju agar menjadi lebih baik serta menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Dengan adanya program ini sangat membantu masyarakat yang dalam perekonomiannya kurang atau tidak mencukupi dalam kebutuhan sehari-hari. Maka masyarakat tersebut akan bersemangat dalam melakukan program kerjasama

¹⁰Kementrian Agama Al-qur'an dan Terjemahnya, Al-Hikmah Bandung: Diponegoro 2004

dengan pemerintahan daerah agar menjadi lebih baik dalam bidang perekonomiannya.

Dalam hal ini penulis akan meneliti warga Desa Hono yang bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Luwu Utara dalam memproduksi, mengelola, bahkan sampai dirana sistem penjualan *Beras Torone* yang ada di Sulawesi Selatan, dengan judul.

“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan hal berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam pengembangan produktifitas *Beras Tarone*?
2. Bagaimana perubahan perekonomian bagi warga Desa Hono Kecamatan Seko dengan adanya bantuan program pemerintahan daerah berbasis potensi lokal?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah kajian ilmiah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan pemerintahan daerah dalam pengembangan produktifitas *Beras Tarone*

2. Untuk mengetahui dampak perubahan ekonomi bagi masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko yang mengikuti program pemerintahan daerah berbasis potensi lokal

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan atau teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah terhadap masyarakat sekitar.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat Desa Hono dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk menghasilkan *Beras Tarone* dua kali lipat dari sebelumnya dan bagaimana sistem pemasaran melalui jalur pemerintahan setempat, serta dapat membantu merubah perekonomian warga yang dalam perekonomiannya masih kurang dan membantu merubah pola pikir warga agar menjadi lebih maju dan dapat berdaya.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta memberikan informasi dan masukan terhadap penelitian selanjutnya khususnya mengenai pemanfaatan potensi lokal.

E. Definisi Operasional

Proposal penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kec.Seko Kab.Luwu Utara”. Untuk lebih memudahkan memahami judul proposal penelitian ini, maka penulis akan memberikan pengertian dan definisi operasional, guna menghindari kesalahan pandangan atau memberikan pemaknaan yang keliru terhadap judul proposal penelitian ini. Olehnya itu perlu adanya definisi operasional terhadap judul tersebut.

Pemberdayaan menegaskan arti tangguh atau kuat. Menurut Rappaport dalam buku Kusnaka Adimihardja dan Harry Hikmat, dalam praktek yang berbasiskan pemberdayaan adalah bahasa pertolongan yang di ungkapkan dalam simbol-simbol yang mengkomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk mengubah hal-hal yang terkandung dalam diri kita, orang-orang lain yang kita anggap penting serta masyarakat di sekitar kita.¹¹

Pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Dari definisi tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberadaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

¹¹Kusnaka Adimihardja dan Harry Hikmat, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press(HUP), 2001), h.9.

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*.¹² *Oikonomia* sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*.¹³ Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.¹⁴

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumber daya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.¹⁵ Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smith yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Malthus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat

¹² Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2002). h. 3

¹³ Edi Soeharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat : Jurnal Comev*, (Jakarta. BEMJPMI, 20015). Vol. I, h. 3.

¹⁴ Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2002). h. 5

¹⁵ Atik Budiarto, *Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 76

berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khususnya kapitalisme.¹⁶ Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengalokasian sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat di tingkatkan produktivitasnya.¹⁷

Dari pengertian diatas yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang di butuhkan manusia.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.¹⁸ Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antar sesama dan memiliki kawasan wilayah kekuasaan tertentu dengan aturan dan budaya yang sama.

¹⁶ Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Mutiara, Jakarta, 1982, h. 75.

¹⁷<http://www.pendidikanekonomi.com/2019/03/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>

¹⁸ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, (PT. PribumiMekar,2009),h.10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah pertama, sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis namun berbeda kasus. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti:

Pertama Wahida (2016) “Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta” hasil penelitian ini yakni bagaimana upaya yang dilakukan peternak sapi dengan sistem penggemukan dalam meningkatkan usaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan yakni objek yang akan diteliti, sedangkan persamaan di penelitian ini sama-sama mengkaji pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Kedua Mega (2016) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat yang tinggal sekitar

¹⁹Hidayati., “Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta”. skripsi (Yogyakarta: UINSunan Kalijaga, 2009)

perusahaan dan karyawan perusahaan di Dusun I Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga.²⁰

Ketiga, Rizqi Choironi (2018) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal” hasil penelitian ini yakni penelitian ini bagaimana upaya yang di lakukan masyarakat dalam mendaur ulang limbah cangkang kerang yang memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan yakni berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya pemberdayaan yang di lakukan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yakni objek yang akan di teliti.²¹

B. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membuat suatu komunitas lokal yang memiliki inisiatif atau gagasan dan kemampuan untuk melaksanakan inisiatif itu dengan kemampuan

²⁰ Mega “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”. Skripsi (Yogyakarta: UINSunan Kalijaga, 2016)

²¹ Choironi Rizqi “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Skripsi (Semarang: UINWalisongo, 2018)

sendiri.²² Konsep pemberdayaan tidak hanya secara individual, tetapi secara kolektif (*individual self empowerment* maupun *collective self empowerment*), dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normatif, struktural, dan substantif. Sedangkan Russel-Erlich dan Rievera mengemukakan bahwa pemberdayaan dalam komunitas yang opresif merupakan respon yang esensial untuk dapat mengikuti perubahan kehidupan ekonomi dan politik bagi masyarakat tersebut di dalamnya.²³

Penulis dapat mengetahui pemberdayaan menurut Russel-Erlich dan Rievera adalah proses perubahan suatu masyarakat lebih cepat dilakukan dengan berkelompok karena dengan berkelompok lebih mudah untuk merespon kegiatan dan dapat merubah kehidupan ekonomi dan politik masyarakat tersebut.

Menurut Nakley dan Marsden pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan primer merupakan proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittesi*). Proses ini dapat dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua*, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses

²²Mahendrawaty Nanih dan Agus Amad Syafe'i, Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h.44

²³ Prof. Dr. Kusnaka Adimihardja, M.A. dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, , h.13.

menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.²⁴

Penulis dapat mengetahui pemberdayaan menurut Nakley dan Marsden yaitu suatu proses yang dilakukan kepada masyarakat yang menekankan pada kekuasaan, kekuatan, kemampuan kepada masyarakat agar masyarakat yang bersangkutan menjadi lebih berdaya, serta memberikan stimulasi kepada masyarakat atau memberi dorongan kepada masyarakat untuk dapat menentukan pilihan hidupnya. Dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk merubah suatu masyarakat untuk menjadi lebih baik dan lebih berdaya dalam bidang ekonomi, politik, dan bersosialisasi terhadap masyarakat dengan baik, dan mampu merubah pemikiran mereka dari keterpurukan untuk menuju hal yang lebih baik dan dapat maju untuk menuju keproses berdaya.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kebohongan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang

²⁴ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2006), h.229

mempengaruhi mereka, beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
- b. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa) kehidupannya.²⁵

C. Proses Pemberdayaan Ekonomi

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses, yang dikutip dari skripsi mujiono maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut :

1. Penyadaran; pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. (*self help*)
2. Pendayaan; pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), H.59.

pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

3. Tahap *capacity building* dan *networking*; tahapan ini mencakup:

a). Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.

b). Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya.

c). Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.

d). Tahap pelaksanaan dan pendampingan

e). Melaksanakan kegiatan yang telah di susun dan direncanakan bersama masyarakat.

f). Tahap evaluasi mencakup:

(1). Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan

(2). Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.

(3). Mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.

g). Tahap terminasi; tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan.²⁶

Jadi pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.²⁷

D. Kearifan Lokal

Salah satu ciri kearifan lokal adalah memiliki tingkat solidaritas yang tinggi atas lingkungannya. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai local tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal.

Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.

²⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.251-258.

²⁷ Zainuddin Ahmad, <http://pengertian.komplit.blogspot.co.id/2019/02/pengertian-pemberdayaan-ekonomi.html>

1. Definisi Kearifan Lokal

Kearifan berasal dari kata arif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arif memiliki dua arti, yaitu tahu atau mengetahui. Arti kedua cerdas, pandai dan bijaksana. Kata arif yang jika ditambah awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat *local wisdom* atau pengetahuan setempat “*local knowledge*” atau kecerdasan setempat *local genius*.

Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Dalam arti yang luas itu maka diartikan, “kearifan lokal” itu terjabar dalam seluruh warisan budaya, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.

Menurut Wales, kearifan lokal dapat dilihat dari dua perspektif yang saling bertolak belakang. Yakni *extreme acculturation* dan *a less extreme acculturation*.

- a. *Extreme acculturation* memperlihatkan bentuk-bentuk tiruan suatu budaya yang tanpa adanya proses evolusi budaya dan akhirnya memusnahkan bentuk-bentuk budaya tradisional.
- b. *Less extreme acculturation* adalah proses akulturasi yang masih menyisakan dan memperlihatkan local genius adanya. Yakni adanya unsur-unsur atau ciri-ciri tradisional yang mampu bertahan dan bahkan memiliki kemampuan untuk mengkomodasikan unsur-unsur budaya dari luar serta mengintegrasikannya dalam kebudayaan asli.

E. Ekonomi masyarakat

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan keemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khasnya kapitalisme.²⁸

²⁸ Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Mutiara, Jakarta, 1982, h. 75.

Dari pengertian yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang di butuhkan manusia. Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut.²⁹

Penulis dapat memahami ekonomi menurut pendapat Marshall yang dikutip dari Ahmad Karim yaitu, ilmu yang mempelajari tentang usaha seorang individu atau kelompok dalam bidang pekerjaan yang dilakukan dengan usaha untuk mendapatkan penghasilan dan bagaimana cara menggunakan pendapatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa inggris, masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu syirik yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.³⁰

²⁹ Ahmad Karim, *sistem, prinsip, dan tujuan Ekonomi Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 1999),h. 10.

³⁰ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998), h. 63.

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin dan J.P.Gillin dalam bukunya M. Munandar Soelaeman sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.³¹

Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

Penulis dapat memahami masyarakat menurut Paul B. Harton yaitu, sekumpulan manusia yang ada di suatu daerah, tinggal dengan waktu yang lama saling berinteraksi dan memiliki kebudayaan serta tujuan yang sama. Masyarakat yang ada disini yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Hono yang mengikuti proses panen dua kali dalam setahun yang berusaha untuk menjadi lebih baik dalam bidang perekonominya serta dapat mandiri dan nantinya dapat bermanfaat bagi kebutuhan untuk mencari uang.

Pada dasarnya masyarakat mempunyai kesamaan isi, yaitu bahwa masyarakat mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

³¹ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998), h. 64.

1. Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Selain itu sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Dalam arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Selanjutnya, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Jiwa masyarakat ini merupakan polusi yang berasal dari unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peran sosial.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lain seperti hewan. Manusia

tidak mungkin hidup sendiri, suatu misal manusia yang dikurung sendirian di dalam suatu ruangan tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya, sehingga lama-kelamaan dia akan mati.³²

Kemantapan unsur-unsur masyarakat mempengaruhi struktur sosial. Dalam hal ini struktur sosial digambarkan sebagai adanya molekul dalam susunan yang membentuk zat, yang terdiri dari bermacam-macam susunan hubungan antar individu dalam masyarakat. Maka terjadi integrasi masyarakat dimana tindakan individu dikendalikan, dan hanya akan nampak bila diabstrakkan secara induksi dari kenyataan hidup masyarakat yang kongkrit. Dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan bagi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama yang sama-sama membutuhkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

F. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat

Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan:

1. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*) : bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 26-27

adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat produktif kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi sebab dan menambah produktivitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi *pertama*, ada pada saat diperlukan, *kedua*, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.

2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjualan, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pangsa pasar masing-masing yang sangat kecil. Lebih jauh lagi, dalam operasionalnya mereka biasa menghadapi kekuatan usaha besar yang melalui persaingan yang tak seimbang akan mengambil keuntungan yang lebih besar. Akibatnya tidak ada insentif untuk meningkatkan mutu, karena kekuatan dari peningkatan mutu justru akan ditarik oleh usaha besar. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.³³

pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi di sekitarnya dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa atau satu desa yang di tinggali oleh masyarakat yang banyak dan kondisi yang kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya.

³³ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta,2012), h. 173-174

G. Potensi Lokal Melalui Peningkatan Produktifitas *Beras Tarone*

1. Pengertian potensi

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti keras atau kuat. Dalam pemahaman lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan, dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Sementara itu, dalam kamus umum bahasa indonesia yang dimaksud potensi adalah kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum digunakan secara maksimal. potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia. Akan tetapi, daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Secara umum, potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Kemampuan dasar, seperti tingkatan inteligensi, kemampuan abstraksi, logika, dan daya tangkap.
- b) Sikap kerja, seperti ketekunan, ketelitian, tempo kerja, dan daya tahanterhadap tekanan.
- c) Kepribadian, yaitu pola menyeluruh terhadap semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, rohani, emosional, maupun sosial yang ditata dengan cara yang khas di bawah pengaruh dari luar. Pola ini berbentuk tingkah laku dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki.

Beberapa contoh kepribadian, antara lain ikhlas, tulus, lincah, cerdas, dan lain

sebagainya.³⁴ Jadi dapat dijelaskan bahwa potensi yaitu, suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh seorang manusia yang dapat menghasilkan suatu hal yang sangat berharga tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan oleh manusia tersebut sehingga belum dapat menghasilkan hal yang berharga, oleh sebab itu memanfaatkan lah potensi yang ada bisa melalui potensi wisata, potensi daerah atau potensi diri.

2. Pengertian Kearifan Lokal

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Maksudnya adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli, lokal merupakan asli dari suatu kelompok. Istilah lokal di masyarakat lebih menggambarkan tentang budaya yang artinya budaya penduduk lokal. Lokal bisa digunakan untuk kata benda ataupun lainnya, banyak sekali penggunaan kata lokal yang ada dimasyarakat.

Pengertian lokal adalah suatu hal yang berasal dari tempat asal seseorang, misalnya saja menggambarkan asal seseorang, berarti dia merupakan penduduk lokal.³⁵ Yang dimaksud lokal yaitu, suatu hal yang berasal dari tempat daerah asal atau asli daerah tersebut, yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat agar menjadi hal yang bermanfaat dari daerah asalnya tersebut. Dapat dijelaskan bahwa potensi lokal adalah daya, kekuatan yang dimiliki oleh manusia yang memiliki kemampuan yang terpendam dan belum di terapkan atau di pergunakan dengan baik agar menjadi

³⁴Sumber internet <https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi> diakses tgl 18 Maret 2019

³⁵ Sumber data www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-lokal/ diakses tgl 18 Maret 2019

sebuah hasil yang dapat di manfaatkan, dan potensi tersebut dapat dipergunakan di daerah asal agar dapat memanfaatkan daerah sekitar agar menjadi lebih baik.

3. *Beras Tarone*

Beras tarone adala salah satu beras yang menjadi salah satu potensi lokal yang ada di Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Beras ini berbulir kecil-kecil, berwarna putih terang. Bentuk bulirnya agak pendek dan cembung. Saat di masak, beras ini akan mengeluarkan bau harum seperti beras aromatik pada umumnya. Adapun jenis dan kriteria *Beras Tarone* yakni sebagai berikut:

a. Jenis Tanaman

Tabel 2.1: Klasifikasi botani tanaman padi

Divisi	Spermatophyta
Sub divisi	Angiospermae
Kelas	Monotyledonae
Keluarga	Gramineae (Poaceae)
Genus	<i>Oryza</i>
Spesies	<i>Oryza</i> spp

Sumber : Data olahan Kementerian Pertanian dan Hasil observasi tanggal 15 Februari 2019

b. Deskripsi

Tabel 2.2 : Deskripsi Tanaman

Asal Tanaman	Plasma nutfah lokal
Umur Tanaman	189 hari
Bentuk Tanaman	Tegak
Tinggi Tanaman	123-147 cm
Anakan Produktif	14-16 batang
Kerebahan	Tahan

Tabel 2.3 : Deskripsi Batang dan Daun

Warna kaki	Hijau kecoklatan
Warna batang	Hijau kekuningan
Warna telinga daun	Putih
Warna lidah daun	Putih kecoklatan
Panjang lidah daun	7-18mm
Muka daun	Kasar
Warna daun	Hijau
Posisi daun	Tegak
Daun bendera	Tegak

Tabel 2.4 : Deskripsi Padi Varietas *Tarone*

Tekstur nasi	Agak pule aromatik
Suhu gelatinasi	75°C
Derajat gelatinasi	88°C
Kesetabilan gel	Stabil
Warna dan ukuran beras	Putih susu dan sedang

Sumber : Data olahan Kementerian Pertanian dan Hasil observasi tanggal 15 Februari 2019

H. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambahnya atau meningkatnya pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkatan pendapatan adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.

Peningkatan pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian di sini yaitu, peningkatan taraf kehidupan di Desa Hono dengan adanya pembuatan bendungan irigasi dengan harapan meningkatkan produktifitas *Beras Tarone* dan dalam program tersebut masyarakat berhasil panen dua kali dalam setahun, hasil tersebut dapat membantu menambah pendapatan perekonomian masyarakat di Desa Hono.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³⁶ Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendiri instrumennya.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 24.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 241.

Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dan kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik (utuh), yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai peneliti kita perlu mendengar pandangan partisipan dalam studi, kita perlu menanyakan pertanyaan terbuka dan umum dan mengumpulkan data di tempat partisipan tinggal atau bekerja, penelitian memiliki peranan dalam perubahan sosial yang lebih baik. Jadi dalam penelitian menggunakan metode kualitatif ini lebih banyak menggunakan data karena metode kualitatif ini adalah metode yang modelnya menggumpulkan data, berbeda dengan kuantitatif jika kuantitatif menggunakan angka dalam model penelitiannya.

2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus(*casestudy*) yaitu studi kasus yang meneliti masalah dengan batasan tertentu, waktu dan tempat dibatasi, data yang mendalam, dan menyertakan berbagai informasi. Kasus yang akan di eksplere dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi suatu desa. Penelitian ini menggunakan gambaran data dan informasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan baik berupa kata-kata, gambar/foto, catatan lapangan atau dokumen lainnya. Sebagai upaya menjelaskan masalah yang diteliti, sehingga akan tergambar dengan jelas kondisi permasalahan yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu

Penelitian ini berlokasi di Desa Hono Kec.Seko Kab.Luwu Utara jln.Trans Sulawesi pada tanggal 08 Februari – 08 Mei 2019

C. Sumber Data

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu

1. Data Primer, yakni informasi yang di kumpulkan penulis langsung dari sumbernya. Penelitian ini adalah data yang di peroleh dari masyarakat Desa Hono Kec.Seko Kab.Luwu Utara berupa data guna mengetahui perkembangan pendapatan perekonomian masyarakat tani sawah *Beras Tarone* setelah bekerjasama dengan pemda Luwu Utara.
2. Data Skunder, adalah data yang di peroleh dari literatur-literatur perpustakaan, buku-buku, sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi jika dikutip dari powerpoint pengumpulan data kualitatif, Bambang Budiwiranto, adalah proses pengumpulan *open-ended, first hand information* dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasiriset. Diperlukan kemampuan mendengarkan dan visual yang detail.³⁸ Observasi harus secara detail,

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. Ke-IX, h.102.

menentukan waktu tanggal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, maksudnya dalam penelitian ini jika seorang melakukan observasi tidak turut bagian dalam penghidupan objek atau orang-orang yang diobservasi.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengambil data terkait proses berlangsungnya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.

2. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.⁴⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa surat resmi, ada juga foto untuk memperjelas dengan menggunakan gambar agar mendapatkan data-data yang obyektif dan konkrit. Dokumen yang di lampirkan adalah foto pada saat berada di tempat penelitian.

3. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Menurut pendapat kartini kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik/langsung.⁴¹ Kualitas hasil wawancara ditentukan oleh

⁴⁰Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98.

⁴¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju, 1996),h. 32.

pewawancara, responden, pertanyaan yang diajukan, serta situasi ketika berlangsungnya wawancara.⁴² Jenis *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara *interview* bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan *interview*, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijakan pewawancara. Penulis melakukan *interview* kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. *Interview* yang penulis lakukan kepada salah satu warga yang ikut serta dalam pemberdayaan produk *Beras Tarone* program kerjasama Pemerintahan Daerah untuk menggali data diantaranya;

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.⁴³

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data

⁴²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju, 1996),h. 128

⁴³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),h.129.

yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman.⁴⁴ Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1) Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan produktifitas *Beras Tarone* yang bekerja sama dengan pemerintah daerah.

2) Tahap Penyajian Data

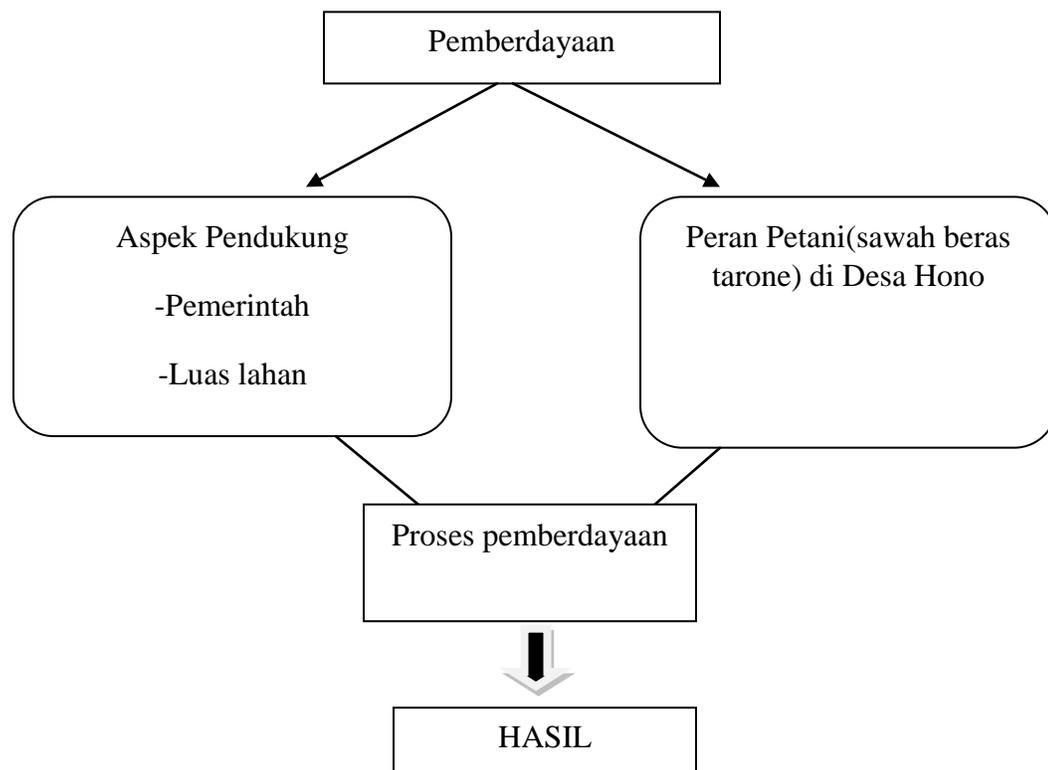
Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (*display data*) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

⁴⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),h.152.

3) Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.⁴⁵

F. Kerangka berpikir



⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasercth*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1973), h.75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Hono

Secara Geografis Masyarakat Seko menempati daerah Dataran Tinggi yang terletak \pm 1200m – 1800m di atas permukaan laut di segitiga perbatasan antara Provinsi Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah, Indonesia. Masuk dalam wilayah administratif Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara – Sulawesi Selatan. Tana Seko dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Seko Padang di bagian paling timur, Seko Tengah, dan Seko Lemo. Daerah Seko berada di dataran tinggi pegunungan “Tokalekaju” yang diapit oleh pegunungan Quarles dan Verbeek. Ia berada tepat di bagian tengah ”huruf K” di Pulau Sulawesi sehingga dalam sangat tepat kalau Seko di sebut sebagai JANTUNG SULAWESI.⁴⁶

Secara keseluruhan daerah ini memiliki luas wilayah 2.109,19 Km², merupakan kecamatan terluas dan terjauh dengan jarak sekitar 120 km dari ibukota Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini sudah berpenduduk sekitar 14.000 jiwa yang terdiri dari 12 desa yang semuanya sudah bersatus definitif. Kecamatan Seko memiliki topografi sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit.

Sarana transportasi untuk mencapai Seko dari kecamatan terdekat, Masamba, dapat dilakukan melalui jalur udara dengan pesawat perintis, atau jalur

⁴⁶Sumber data Rais Laode Sabania LSM Wallacea Palopo di akses pada tanggal 23 Februari 2019

darat menggunakan ojek Jalur darat yang dilalui ojek masih berupa jalan tanah yang memiliki banyak rintangan seperti lebar jalan yang sempit dan kondisi tanah basah sehingga cenderung sulit dilalui kendaraan biasa. Perjalanan menggunakan ojek dapat menghabiskan waktu 2-3 hari. Kesulitan untuk menuju Seko menyebabkan ongkos transportasi menggunakan ojek mencapai Rp 1 juta per orang .⁴⁷

Secara turun-temurun Seko terdiri atas 9 wilayah adat, yaitu (1), Hono' (2) Lodang, (3) Turong, (4) Singkalong, (5) Ambalong, (6) Hoyane, (7) Pohoneang, (8) Kariango, dan (9) Beroppa'. Wilayah-wilayah adat di Seko ini dikenal sebagai wilayah yang kaya raya akan sumber daya alam baik hasil hutan, mineral, ternak dan hasil-hasil pertanian dan perkebunan lainnya Setidaknya terdapat empat bahasa yang termasuk rumpun bahasa seko yaitu: Seko Padang, Seko Tengah, Panasuan, dan Budong-budong. Penutur bahasa tersebut berada di sepanjang sungai Karama.⁴⁸

Di Desa Hono, memiliki luas wilayah 149,35km², adapun jarak dari desa ke ibu kota kecamatan yakni 7km, sedangkan untuk ke ibu kota kabupaten memiliki jarak 133km. Wilayah Utara berbatasan dengan Hulu Sungai Sudede, Mungku (gunung) Tinangko, Gunung Takalaka, mangku Pupurea, Sulawesi Tengah. Wilayah selatan berbatasan dengan Sungai Timur berbatasan dengan Haung Lea, Gunung Mubolong, Gunung Siburu Wilayah Adat Singkalong. Sedangkan wilayah Barat berbatasan dengan Haung Lihulaka, Mungku Padopa, Mungku Songko Uhe,

⁴⁷<https://travel.kompas.com/read/2014/06/25/1013098/Naik.Ojek.Termahal.di.Indonesia.Menuju.Seko> di akses pada tanggal 11 Maret 2019

⁴⁸ <http://www-01.sil.org/asia/philippines/ical/papers/laskowske-Proto%20Seko.pdf> di akses pada tanggal 11 maret 2019

Mungku babusa, Mungku Petampe, Mungku Hongka-hongka dan Mungku Petarangkeang, Hulu Sungai Kecil Rere Sulawesi Barat.⁴⁹

2. Demografis

Jika diamati dari penjelasan tentang geografis dan sejarah Desa maka begitu luas daerah yang ada, dan tentunya banyak juga penduduk yang menempati daerah tersebut, maka penelitian ini tertuju pada satu tempat yang dimana di dalamnya terdapat suatu program yang menarik untuk diteliti yaitu pemberdayaan produktifitas *Beras Tarone*. Penduduk yang menempati desa ini tentunya hanya memiliki satu suku, dua agama, dan beberapa budaya, karena penduduk Desa Hono ini adalah penduduk asli masyarakat adat Seko yang menetap di desa Hono. Jumlah penduduk Desa Hono secara keseluruhan adalah 432 jiwa, dengan komposisi berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 220 jiwa, perempuan berjumlah 212 jiwa. Berdasarkan jumlah kepala keluarga maka Desa Hono 80 kepala keluarga, dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 4.1: Data penduduk berdasarkan usia pada Tahun 2018

NO	Usia(Tahun)	Penduduk		Jumlah	Persentasi
		LK	PR		
1	0-7	09	04	13	4%
2	8-14	14	12	26	5,5%
3	15-21	14	10	24	5%

⁴⁹ Data Badan Registrasi Wilayah Adat(BRWA)F-021 Hono

4	22-28	11	15	26	5,7%
5	29-35	33	36	69	13%
6	36-42	34	31	65	17%
7	43-49	34	30	64	16%
8	50-56	26	24	50	13%
9	57-63	25	30	55	11%
10	64-70	20	20	40	9.8%
	Jumlah	220	212	432	100%

Sumber: Data olahan dari hasil observasi dan BPS Kabupaten Luwu Utara

tanggal 14 Februari 2019.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa penduduk Desa Hono yang berusia produktif untuk laki-laki berjumlah 100, perempuan berjumlah 92, dengan persentase 50,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk desa Hono penduduknya masih dalam usia produktif maka jika masyarakat mengikuti program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* masih sangat mendukung karena usianya masih sangat mampu untuk melakukan aktifitas dalam mencari penghasilan.

B. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Hono

Masyarakat Desa Hono jika saya mengamati di dalam kehidupan bersosialnya sangat baik, di karenakan mereka dapat memanfaatkan potensi Desa yang ada, mereka saling tukar menukar dengan tukang ojek yang datang membawa barang

kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Hono, masyarakat kadang menukar dengan beras, kakao bahkan madu hutan.

a. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Hono adalah petani, pekebun, dan wiraswasta adapun yang menjadi PNS hanya beberapa orang saja. Berdasarkan hasil wawancara dari sekretaris desa, perekonomian masyarakat Desa Hono didominasi oleh sektor pertanian. Pertanian utama mereka adalah *Beras Tarone*, kemudian sisanya menjadi pekebun dan ada yang berprofesi sebagai wiraswasta dan PNS.⁵⁰ Dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 4.2: Data penduduk berdasarkan pekerjaan pada Tahun 2018

No	Pekerjaan	Penduduk		Jumlah	Persentase
		LK	PR		
1	Tidak Bekerja	3	8	11	3,4%
2	Petani	120	100	220	60%
3	Karyiawan	2	5	7	2.8%
4	Wiraswasta	8	4	12	3,6%
5	PNS	6	2	8	3%
Jumlah		139	119	258	72.8%

Sumber: Pemerintahan Kecamatan Camat Seko dan Pemerintahan Desa Desa Hono pada tanggal 14 Februari 2019

⁵⁰ Hasil Papan Informasi di kantor camat Seko Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Hono adalah petani, yang persentasenya lebih tinggi dari pada mata pencaharian karyawan, wiraswasta, dan PNS. Karena dulunya tempat ini lebih banyak yang sebagai petani dengan cara sistem ladang berpindah, hingga pada saat ini tahun 2019 hampir kebanyakan masyarakat Desa Hono bekerja sebagai petani dengan tempat yang kini tak lagi berpindah-pindah.

C. Kondisi Sosial Budaya Desa Hono

Penduduk Desa Hono merupakan penduduk pendatang dan penduduk asli, yang hampir 91% didominasi oleh penduduk asli, dan 9% oleh penduduk pendatang, untuk pergaulan sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa Seko Padang. Kehidupan masyarakat Desa Hono sangat baik dalam kondisi sosialnya karena mereka saling menghargai satu sama lain, dan juga Menjaga tradisi yang ada.

Untuk kebiasaan atau tradisi di Desa Hono masih berpatokan dengan adat, dalam struktur lembaga adat di wilayah Hono memiliki beberapa tingkatan, yakni 1. *Tubara* 2. *Matu alipu* 3. *Pangkalu* 4. *Putampaka* 5. *Pungsaku* 6. *Pungrere* 7. *Pungleha* 8. *Tau Boso' Mu Ada'* (*masayarakat adat*). Adapun tugas dan fungsi masing-masing pemangku adat, yakni 1. *Tubara*: memimpin masyarakat adat setempat dan menjalankan hukum adat 2. *Matu alipu*: perpanjangan tangan *tubara* melaksanakan aturan adat di suatu wilayah 3. *Pangkalu*: bidang pertanian 4. *Putampaka*: pande besi 5. *Pungsaku*: bidang pemotongan hewan untuk acara adat pendamping *ponggarong* 6. *Pungrere*: bidang pengambilan data 7. *Pungleha*: mengatur bagian kesenian dan tarian 8. *Tau Boso' Mu Ada'* (*masayarakat adat*):

melaksanakan dan mematuhi peraturan adat yang berlaku sesuai keputusan lembaga adat.⁵¹

D. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan menegaskan arti tangguh atau kuat. Pemberdayaan adalah bahasa pertolongan yang diungkapkan dalam simbol-simbol yang mengkomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk mengubah hal-hal yang terkandung dalam diri kita, orang-orang lain yang kita anggap penting serta masyarakat di sekitar kita. Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan.⁵² Dengan menekankan pada proses, maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pemberdayaan

a. Tahap penyadaran adalah tahap dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Maksudnya tahap dimana masyarakat akan diberikan wawasan, pengetahuan tentang program pengembangan produktifitas *Beras Tarone*, Wawasan dan pengetahuan yang

⁵¹sumber Data Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA)F-021 Hono

⁵² Menurut Rappaport, dalam praktek yang berbasiskan pemberdayaan

diberikan kepada masyarakat yaitu tentang pentingnya mengikuti program pengembangan produktifitas *Beras Tarone*, dan proses dalam mengikuti pengembangan produktifitas *Beras Tarone*, karena program ini dapat merubah pendapatan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Salam tanggapan setelah mengikuti tahap penyadaran ini yaitu dengan diadakannya pembuatan bendungan irigasi ini, sangat membantu masyarakat terutama dalam bidang pertanian dan perekonomian karena program ini dapat membantu masyarakat untuk membuka lahan baru yang kemarin terkendalah dengan kesedian air yang tak mencukupi untuk pembukaan lahan dan program ini juga sangat membantu perekonomian masyarakat karna masyarakat nantinya dapat panen dua kali dalam setahun.

Menurut pak Akbar berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari mengikuti sosialisasi peningkatan produktifitas *Beras Tarone* ini tentang pengetahuan untuk cara panen dua kali dalam setahun seperti, berupa cara perawatan tanah agar baik dengan memberi jangka istirahat tanah yang cukup seperti dua bulan pengistirahatan tanah agar tanah mengembalikan unsur-unsur hara tanah, agar jika menanam padi yang kedua kalinya hasil yang di dapatkan sama seperti hasil panen yang pertama, sebelumnya kami melakukan tanam dan panen padi itu hanya sekali dalam setahun, hasil yang kami dapatkan lebih banyak untuk kebutuhan makan kami dalam sehari-hari, karna konsumsi yang berjangka panjang, selebihnya baru bisa di jual, itulah, semenjak pemerintah mengadakan bendungan irigasi yang bertujuan untuk menghasilkan *Beras Tarone* dua kali lipat, kami selaku masyarakat sangat antusias menyambut niat baik pemerintah.⁵³

Pemberdayaan ini sangat membantu perputaran perekonomian kami. Penjelasan dari pak Akbar tentang pengetahuan bagaimana cara panen dua kali dalam setahun. Sedangkan hasil wawancara menurut Bupati Luwu Utara yakni Hj. Indah Putri Indriani S.IP M.SI mengatakan kami mengadakan pemberdayaan ini, karena kami melihat potensi dan peluang yang ada, *Beras Tarone* yang merupakan beras khas Seko yang hanya dapat tumbuh di wilayah Seko, setiap pameran kami tak pernah luput untuk mempromosikan beras unggul yang ada di daerah Luwu Utara di Kecamatan Seko, peluang pasarnya sangat bagus, karena beras ini merupakan beras organik yang memang banyak di cari oleh konsumen yang menerapkan pola hidup sehat, namun kendala besar yang kami hadapi kemarin yakni soal ketersediaan beras

⁵³ Sumber data dari hasil wawancara kepada masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara

ini, ketersediannya yang hanya sedikit merupakan kendala terbesar kami, di karenakan siklus produktifitas *Beras tarone* ini tidak berkelanjutan dalam artian ada jedah yang terjadi di produktifitasnya yang hanya panen dalam setahun sekali. Makanya kami melakukan pemberdayaan ini agar masyarakat di sini dapat panen dua kali dalam setahun dan dapat membuka lahan yang sebelumnya terkendala oleh pengairan air yang tak sampai.⁵⁴

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setelah mengikuti proses dalam pemberian wawasan pengaruh yang terjadi banyak masyarakat yang ikut dalam program pemberdayaan produktifitas *Beras Tarone* mereka sudah dapat berfikir untuk kehidupan yang lebih maju dan nantinya hasil dari penjualan beras tarone dapat menjadi tabungan di saat masa tua.

Masyarakat Desa Hono tidak bingung lagi untuk mencari tempat penjualan, karena pemerintahan daerah sudah memfasilitasi penjualannya. Sedangkan harga penjualan *Beras Tarone* memiliki harga yang sangat murah untuk beras yang merupakan beras organik dan memiliki aroma khas, di dalam rana penjualan, tukang ojek yang sangat besar memainkan peran harga. Di Seko, *Beras Tarone* memiliki harga berkisar antara Rp.4.000 – Rp.5.000/Kg, setelah memasuki kawasan ibu kota kabupaten (kota Masamba dan sekitarnya) memiliki harga Rp.12.000 – Rp. 17.000/Kg, harga ini di tetapkan oleh tukang ojek. Namun satu tahun terakhir ini pemerintah daerah mengadakan pesawat *cargo*, guna mengangkut hasil bumi masyarakat Kecamatan Seko.

⁵⁴ Sumber data Hasil dari wawancara kepada masyarakat Desa Hono dan Bupati Luwu Utara pada tanggal 27 Januari 2019

Tarif pesawat *cargo* Rp1.000/Kg, masyarakat kini menjual berasnya dengan harga Rp8.000- Rp10.000/Kg. Pengadaan seperti ini sangat membantu masyarakat Seko dalam proses penjualan hasil bumi terutama hasil *Beras Tarone* dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan pemerintah memberikan program ini kepada masyarakat guna agar masyarakat dapat bangkit dan tersadar jika hasil bumi mereka dapat maksimal dengan adanya bantuan seperti ini, mereka juga dapat tersadar jika hasil bumi mereka layak di beri harga di atas rata-rata karena mereka masih menjaga kemurniannya, tanpa campuran bahan kimia dll.

2. Tahap Pendayaan yaitu target atau peserta diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Tahap pendayaan adalah tahap di mana masyarakat akan di berikan kebebasan dalam melaksanakan program peningkatan produktifitas *Beras Tarone*, maksudnya masyarakat dapat bebas mengerjakan aktifitas yang lain selain mengikuti program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* ini guna mengisi waktu yang kosong di samping mengurus *Beras Tarone*, karena pada tahap ini para masyarakat jika sudah mampu dalam melaksanakan program peningkatan produktifitas, maka masyarakat sendiri yang akan menjalankan tanpa menggantungkan kepada *Beras Tarone* saja, dan mereka dapat melaksanakan pekerjaan yang lain seperti berdagang baik di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan ke provinsi. Seperti yang di lakukan salah satu masyarakat yaitu pak Resti dapat berinisiatif untuk menjual hasil panen *Beras Taronenya* di tingkat antar kabupaten.

Pak Resti sukses menjual hasil panennya sampai ke kabupaten TanaToraja, dan memiliki pelanggan tetap, kata pak Resti “ ini salah satu kegiatan saya selain bertani , di samping mengisi waktu menunggu panen selanjutnya, saya melakukan perniagaan ke beberapa kabupaten dan hasilnya *Alhamdulillah* sangat memuaskan”.⁵⁵

3. *Tahap capacity building dan networking* yaitu tahap dimana masyarakat akan diberikan wawasan, pengetahuan tentang peningkatan produktifitas *Beras Tarone*. Tahap ini masyarakat akan di lihat dalam kemampuannya atau diukur kemampuannya agar masyarakat tersebut dapat menjalankan program dengan baik dan benar, maksud dalam diukur kemampuannya yaitu masyarakat diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan tentang peningkatan produktifitas *Beras Tarone*, kemudian dilihat tolak ukur masyarakat mampu atau tidak dalam mengikuti program, sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat dalam mengikuti produktifitas *Beras Tarone* adalah mampu mengurus padi dengan baik dan benar. Hasil waancara dengan pak Jaya dalam tahap ini masyarakat sebelum mengikuti peningkatan produktifitas *Beras Tarone* di berikan pelatihan yang dimaksudkan agar masyarakat tersebut memahami bagaimana cara, proses, serta tahap dalam peningkatan produktifitas *Beras Tarone* ini, agar nantinya tidak salah dan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan benar. Pelatihan yang di isi oleh masyarakat Desa Hono ini dilaksanakan di salah satu lahan masyarakat ±1 Ha, agar langsung dapat mempraktekan, dalam pelatihan yang di lakukan hanya ada 15 orang saja karena dalam pelatihan dilakukan di satu lahan yang dalam

⁵⁵ Sumber hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Hono tanggal 15 Februari 2019

melaksanakan program berisi 15 orang.⁵⁶ Dilakukan pelatihan hanya dalam satu kelompok saja bertujuan agar para masyarakat yang menjadi peserta juga dapat memusyawarahkan bagaimana cara pengurusan dengan di dalamnya terdapat 15 orang tersebut, agar dapat memusyawarahkan dalam hal pembagian mengurus lahan, mengecek pengairan, pengarian kelahan, menanam padi, pertumbuhan tanaman, hama yang memungkinkan untuk menyerang tanaman, penghitungan hari untuk panen, dan penghitungan hari masa istirahat tanah. Setiap peserta harus aktif dalam program peningkatan produktifitas ini tidak hanya satu orang saja yang aktif mengecek lahan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat dalam peningkatan produktifitas ini satu kelompok terdapat 15 masyarakat sebagai peserta yang mengikuti peningkatan produktifitas *Beras Tarone*. Setelah pelatihan dan musyawarah yang dilakukan dalam satu kelompok selesai maka peserta akan menjalankan program peningkatan produktifitas ini secara mandiri namun setiap tahunnya nanti akan ada petugas yang datang dan mengecek bagaimana dalam program yang dilakukan, petugas ini lah yang akan mengecek kondisi padi, lahan dan lainnya. Kemudian masyarakat akan diajarkan membangun jaringan seperti kelompok, masyarakat juga dapat menjual *Beras tarone* keluar daerah dengan cara yang dilakukan pak Resti pada tahap pendayaan.

⁵⁶ Hasil data wawancara dengan petugas Dinas Pertanian Luwu Utara pada tanggal 15 Februari 2019

Setelah semua tahapan dijalankan peserta, tibalah pada terminasi, adalah tahap akhir yaitu tahap dimana akan melihat berhasil atau tidaknya peserta dalam melakukan program peningkatan produktifitas *Beras Tarone*, dan ada perubahan atau tidak dalam bidang perekonomiannya. Tahap ini mulai melihat para peserta menjalankan program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* ini dapat terlaksana dengan baik atau tidak, seperti masyarakat yang menjadi peserta yang ikut tersebut semuanya aktif atau tidak dalam peningkatan produktifitas seperti yang diinginkan pemerintah daerah, tepat waktu atau tidak dalam pemberian air dll. Dan semua itu terlihat nanti setelah padi yang ada siap panen. Pada tahap ini dilakukan oleh petugas Kementrian Pertanian, yang tugasnya untuk mengecek kondisi padi baik atau tidak, pertumbuhan padi, kemudian hasil yang di dapat setelah pengecekan tentunya setiap masing-masing peserta berbeda-beda karena dalam cara mengurus pun berbeda tetapi tetap mereka dapat menikmati hasil yang telah mereka kerjakan.

E. Peningkatan Ekonomi

1. Ekonomi Masyarakat Sebelum Adanya Program Peningkatan Produktifitas *Beras Tarone*

Peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambahnya atau meningkatnya pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat. Jadi indikator meningkatnya ekonomi karena pendapatan yang meningkat. Dengan adanya program peningkatan

produktifitas *Beras Tarone* ini para peserta yang mengikuti program ini jika di lihat dari perekonomian di Desa Hono berubah mengalami peningkatan yang baik.

Melalui peningkatan produktifitas *Beras Tarone* ini para masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan lebih memahami tentang peningkatan produktifitas dan cara berbisnis. Yang mengikuti program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* ini hampir seluruh masyarakat Desa Hono. Berdasarkan dari hasil interview dan pengamatan peneliti, sebelumnya masyarakat di Desa Hono hanya melakukan penanaman setahun sekali di mana penghasilan yang di dapat setiap panen atau setiap setahun sekali yakni 4-5 Ton/ha. Berikut tabulasi data ekonomi masyarakat sebelum mengikuti peningkatan produktifitas *Beras Tarone*.

**Tabel 4.3 : pendapatan sebelum mengikuti program peningkatan produktifitas
*Beras Tarone***

No	Responden	Sumber pendapatan	Penghasilan perpanen	Pengeluaran perpanen	Sisa pendapatan
1	Pak Salam	Petani padi	Rp15.000.000	Rp4.000.000	Rp11.000.000
2	Pak Akbar	Petani padi	Rp17.000.000	Rp5.500.000	Rp11.500.000
3	Pak Resti	Petani padi	Rp15.500.000	Rp4.200.000	Rp10.300.000
4	Pak Eka	Petani padi	Rp16.000.000	Rp5.000.000	Rp11.000.000
5	Pak Sultan	Petani padi	Rp15.000.000	Rp4.000.000	Rp11.000.000
6	Pak Iqbal	Petani padi	Rp15.500.000	Rp4.000.000	Rp10.500.000
7	Pak Dian	Petani padi	Rp17.000.000	Rp5.000.000	Rp12.000.000

8	Pak Kristin	Petani padi	Rp16.000.000	Rp5.500.000	Rp10.500.000
9	Pak Tian	Petani padi	Rp15.000.000	Rp4.000.000	Rp11.000.000
10	Pak Ashar	Petani padi	Rp15.500.000	Rp4.200.000	Rp10.300.000
11	Pak Suru	Petani padi	Rp17.000.000	Rp5.000.000	Rp12.000.000
12	Pak Tono	Petani padi	Rp15.000.000	Rp4.000.000	Rp11.000.000

Sumber: Hasil wawancara yang diolah peneliti di Desa Hono Tanggal 15 Februari

2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk penghasilan masyarakat hanya berpaku pada 1 pekerjaan saja dengan pengeluaran yang banyak dan sisa yang di dapat dari usaha tersebut sangatlah minim yang penghasilan hanya Rp16.000.000 pertahun dalam sekali panen dengan pengeluaran sekitar Rp5.000.000 maka sisa yang di dapat sangat sedikit, dengan rata-rata sekitar Rp1.000.000/Bulan.

2. Ekonomi Masyarakat Setelah Adanya program peningkatan produktifitas

Beras Tarone

Pada dasarnya awal perekonomian masyarakat sebelum adanya program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* ini kurang baik karena mereka hanya mengandalkan hasil panen yang hanya di lakukan setahun sekali, sedangkan kebutuhan yang dibutuhkan untuk setiap harinya banyak dan harga kebutuhan rumah tangga pun sangat mahal pada saat ini, penghasilan yang di dapat untuk setiap tahunnya sekitar Rp15.000.000 sampai Rp17.000.000, hasil tersebut hanya di dapat dari penjualan *Beras Tarone* yang panen dalam setahun sekali tidak dari penghasilan

yang lain. Maka masyarakat tersebut mengikuti program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* yang di adakan oleh pemerintahan daerah Kabupaten Luwu Utara untuk merubah perekonomiannya. Hasil di atas tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Akbar selaku salah satu masyarakat yang ikut dalam peningkatan produktifitas *Beras Tarone*.

Berikut tabulasi data setelah mengikuti program peningkatan produktifitas *Beras Tarone*

Tabel 4.4: Pendapatan setelah mengikut program peningkatan produktifitas

Beras Tarone

No	Responden	Luas Area (ha)	Jumlah panen pertama (Ton)	Biaya pengeluaran (Rp) x 2	Jumlah panen kedua (Ton)	Hasil penjualan <i>Beras Tarone</i> (1)	Hasil penjualan <i>Beras Tarone</i> (2)	Jumlah Bersih Hasil Penjualan <i>Beras Tarone</i> /Tahun(Rp)
1	Pak Salam	1	5	Rp2.000.000	5	15.000.000	15.000.000	26.000.000
2	Pak Akbar	1,6	7	Rp2.750.000	5	17.000.000	15.000.000	26.500.000
3	Pak resti	1,2	5,5	Rp2.100.000	6	15.500.000	16.500.000	27.800.000
4	Pak Eka	1,4	5,8	Rp2.500.000	6	16.000.000	16.800.000	27.800.000
5	Pak Sultan	1	5	Rp2.000.000	5	15.000.000	15.000.000	26.000.000
6	Pak Iqbal	1	5	Rp2.000.000	5	15.000.000	15.000.000	26.000.000
7	Pak Dian	1,4	5,8	Rp2.500.000	6	16.000.000	16.800.000	27.800.000
8	Pak Kristin	1,6	7	Rp2.750.000	5	17.000.000	15.000.000	26.500.000
9	Pak Tian	1	5	Rp2.000.000	5	15.000.000	15.000.000	26.000.000
10	Pak Ashar	1,2	5,5	Rp2.100.000	6	15.500.000	16.500.000	27.800.000

11	Pak Suru	1,4	5,8	Rp2.500.000	6	16.000.000	16.800.000	27.800.000
12	Pak Tono	1	5	Rp2.000.000	5	15.000.000	15.000.000	26.000.000

Sumber: hasil wawancara yang diolah sendiri oleh peneliti di Desa Hono. 28 Februari 2019

Berdasarkan gambar tabel dapat dilihat bahwa setelah mengikuti program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* masyarakat Desa Hono mengalami peningkatan dalam perekonomiannya, maksudnya meningkat penghasilan di dapat yang tadinya hanya panen dalam setahun sekali dan lebih banyak di konsumsi sendiri kini telah dapat panen dua kali dalam setahun dan dapat di jual , karena untung yang di dapat masyarakat dalam setahun sekitar Rp23.000.000, tetapi untuk mendapatkan ke untungan tersebut membutuhkan waktu 1 tahun setiap 6 bulannya sampai padi siap untuk dipanen kembali. Penjelasan di atas di dapat dari hasil interview kepada salah satu masyarakat yang menjadi peserta. Perbedaan penghasilan jika dilihat dari sebelum mengikuti dan setelah mengikuti terlihat bahwa setelah mengikuti mengalami peningkatan ekonomi, jika dalam mendapatkan hasil akhir terdapat berbeda-beda hasil itu karena di setiap masyarakat memiliki lahan yang berbeda beda. Walaupun begitu tetap penghasilan masyarakat yang mengikuti Progam peningkatan produktifitas *Beras Tarone* meningkat dan mengalami perubahan.

Program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat Desa Hono karena selain dapat menjadi tempat usaha dan bisnis peningkatan produktifitas ini dapat menambah perekonomian menjadi lebih

meningkat. Jika awal penghasilan sebelum mengikuti peningkatan produktifitas ini para masyarakat berpenghasilan rata-rata sekitar Rp1.000.000/bulan atau Rp11.000.000-Rp13.000.000/tahun. Setelah mengikuti peningkatan produktifitas *Beras Tarone* ini masyarakat dapat menikmati hasil sekitar Rp2.500.000/bulan atau Rp25.000.000-Rp27.000.000/tahun dari peningkatan produktifitas *Beras Tarone*. Dapat dilihat bahwa hasil dari program pemerintahan daerah ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian masyarakat Desa Hono. Peningkatan ekonomi yang terjadi setelah Mengikuti peningkatan produktifitas *Beras Tarone*. jika peneliti mengamati dari sebelum mengikuti dan sesudah mengamati itu terjadi peningkatan dan perubahan, karena dari mengikuti program ini masyarakat berhasil dan ada diantara mereka membuat usaha dengan membuka warung, dan ada juga yang dapat memperbaiki rumah mereka.

F . Tahap Proses Pemberdayaan Ekonomi dan Dampak Perekonomian Bagi Masyarakat

1. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan di berdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat yang tinggal di Desa Hono Kecamatan Seko. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah ini melalui jenis pengadaan bendungan irigasi, pengadaan bendungan irigasi dimaksudkan yaitu pemerintah daerah membangun bendungan irigasi karna melihat potensi yang ada,

harapan pemerintah daerah agar masyarakat dapat menghasilkan *Beras Tarone* yang tidak hanya mereka konsumsi namun mereka juga dapat menjualnya dengan harga lebih mahal di banding dengan beras lokal lainnya yang ada di Kabupaten Luwu Utara, yang produknya (*Beras Tarone*) tidak memiliki jeda dalam penjualannya di karenakan faktor stok yang terbatas. Kemudian masyarakat dapat mengerjakan lahannya yang sebelumnya terkendala oleh pengairan yang tak sampai ke lokasi. Guna untuk membantu menambah perekonomian masyarakat Desa Hono, Pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah daerah yaitu pemberdayaan yang berbasis potensi lokal melalui peningkatan produktifitas *Beras Tarone* maksudnya pemerintah melakukan pemberdayaan melalui peningkatan produktifitas *Beras Tarone* dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar desa.

Setelah penulis menyampaikan landasan teori dan data-data lapangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui program peningkatan produktifitas, yang mengajarkan masyarakat untuk dapat mandiri serta dapat menambah wawasan. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya penulis pada bab ini akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada. Sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* adalah untuk membantu mengembangkan ekonomi masyarakat, menggalai sumber-sumber yang dimiliki peserta, dan untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, dapat berbisnis dan meningkatkan pendapatan ekonominya.

Pemerintah mengadakan bendungan irigasi untuk di salurkan ke lahan masyarakat agar masyarakat yang berada di Desa Hono dapat membuka lahan baru yang kemarin sempat terkendala dengan pengairan air, dan masyarakat dapat merasakan hasil panen dua kali dalam setahun. Sebagaimana ditemukan dilapangan bahwa poses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktifitas *Beras Tarone* tahap pertama penyadaran, yang dilakukan meliputi, pemberian sosialisasi, program yang akan di kerjakan, dan cara atau proses yang dilakukan dalam mengikuti peningkatan produktifitas. Tahap penyadaran biasanya dilakukan untuk membantu masyarakat atau menyadarkan masyarakat bahwa berubah untuk menjadi lebih baik itu penting, karena dapat menambah wawasan yang luas hingga nantinya dapat melaksanakan program tersebut secara mandiri. Berdasarkan penjelasan diatas hasil penelitian dan berlandaskan teori proses pemberdayaan, maka penulis memberikan analisis mengenai tahap penyadaran yang dilakukan pemerintah yaitu pemerintah memberikan sosialisai terlebih dahulu terhadap masyarakat desa Hono tujuannya agar peserta tersebut memahami tentang peningkatan produktifitas tersebut, dengan cara memberikan wawasan, pengetahuan yang isinya tentang, manfaat, penting, dan prosesnya.

Cara yang dilakukan pemerintah tersebut sudah sangat sesuai dalam tahapan penyadaran yang ada di bagian tahap pemberdayaan, dan pemerintah daerah tetap harus mempertahankan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebelum akan melakukan suatu program agar hasilnya baik dan masyarakat nantinya akan lebih memahami. Jika dalam melakukan suatu program tidak dilakukan sosialisasi dalam bentuk

wawasan maka masyarakat akan kekurangan pengetahuan tentang peningkatan produktifitas *Beras Tarone* dan nanti akan berdampak pada hasil akhir saat pemenehan padi.

Tahap kedua adalah pendayaan. Pendayan diartikan sebagai peluang, daya, kekuasaan yang diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat itu bebas dalam mengurus tanaman padi tersebut, maksudnya masyarakat dapat melakukan pekerjaan yang lain yang mampu menghasilkan uang tanpa harus berpaku pada peningkatan produktifitas saja karena kebanyakan dari masyarakat petani sawah. Analisis penulis dalam tahap pendayaan berdasarkan penelitian yang berlandaskan teori tentang proses pemberdayaan, tahap pendayaan yang terjadi di lapangan dengan teori yang di gunakan sesuai dengan hasil di lapangan karena pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut tidak hanya terpaku pada peningkatan produktifitasnya saja, dengan hasilnya salah satu masyarakat ada yang mampu mencari penghasilan tambahan dengan menjual hasil panen di luar Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut sangat baik dilakukan pemerintah karena memberi kebebasan masyarakat untuk mencari pengetahuan yang luas dan mendapatkan tambahan penghasilan.

Tahap yang ketiga adalah *capacity building* dan *networking*. Pada tahap ini masyarakat akan diberikan suatu pelatihan sebelum menjalankan program peningkatan produktifitas, dalam pelatihan ini untuk peserta hanya 1 kelompok yang terdiri dari 15 orang Berdasarkan penjelasan diatas penulis memberikan analisis yang

berlandaskan pada tahap pemberdayaan. Potensi lokal yang ada di Desa Hono sangat membantu masyarakat untuk dapat memanfaatkan alam sekitar, kemudian potensi untuk mengajak masyarakat sekitar untuk bangkit dan menambah pengetahuan, maka pemerintah daerah memanfaatkan potensi yang ada untuk membantu masyarakat agar dapat menambah penghasilan.

G. Perubahan Ekonomi Masyarakat Desa Hono

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah penulis paparkan bahwa masyarakat Desa Hono adalah bermata pencaharian sebagai petani. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka mendapatkan hasil dari pekerjaan bertani yang mendapat mendapat hasilnya setahun sekali, mendapat penghasilan saat panen tiba. Jadi, masyarakat Desa Hono ada yang mempunyai penghasilan bulanan, dan pertahun, penghasilan seperti ini mereka yang mendapatkan penghasilan pertahun merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan yang mendapat penghasilan bulanan mereka merasa pendapatan hanya di dapat dari pekerjaan itu saja dan hanya 1 bulan sekali sedangkan kebutuhan untuk setiap hari banyak yang dibutuhkan.

Salah satu upaya masyarakat dalam mengembangkan ekonomi adalah dengan adanya program peningkatan produktifitas *Beras Tarone* yang di dalamnya tentang Pengembangan produktifitas. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan atau memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam suatu daerah agar masyarakat tersebut menuju dalam keadaan yang lebih baik atau lebih dari keadaan sebelumnya.

Pada Bab II dipaparkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi di sekitarnya dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa atau satu desa yang di tinggali oleh masyarakat yang banyak dan kondisi yang kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya. Dari penjelasan diatas, bahwa pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang masyarakat miliki kemudian dikembangkan lagi agar masyarakat tersebut dapat mandiri dan berubah menjadi lebih baik. Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, dengan usaha yang dilakukan secara mandiri yang mana sebelumnya telah ada bimbingan dan pelatihan yang dilakukan.

Peningkatan ekonomi masyarakat Desa Hono pun dengan adanya peningkatan produktifitas ini menjadi meningkat berubah menjadi lebih baik, hasil dari masyarakat yang dapat dikatakan berhasil karena para masyarakat dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangga, dan ada diantara mereka dapat membuka warung untuk usaha, dan ada juga yang dapat memperbaiki rumah. Walaupun penghasilan yang didapat dari peningkatan produktifitas berbeda, tetapi peningkatan ekonomi dalam masyarakat dapat berubah. Seperti pada tabel 4.3 dan 4.4 yang mengalami peningkatan pendapatan ekonomi signifikan. maksudnya meningkat penghasilan di dapat yang tadinya hanya panen dalam setahun sekali dan lebih banyak di konsumsi

sendiri kini telah dapat panen dua kali dalam setahun dan dapat di jual, karena laba yang di dapat masyarakat dalam setahun rata-rata Rp23.000.000.00 tetapi untuk mendapatkan ke untungan tersebut membutuhkan waktu 1 tahun setiap 6 bulannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Pemberdayaan Yang Dilakukan Pemerintah Daerah

Secara umum hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara tentang peningkatan produktifitas *Beras Tarone*, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi, terdapat tiga tahapan yaitu; tahap penyadaran, tahap, tahap pendayaan dan tahap *capacity building* dan *networking*, jika disesuaikan dengan hasil dari penelitian di lapangan maka ke tiga tahapan tersebut sesuai dengan peningkatan produktifitas *Beras Tarone* yang dilakukan oleh pemerintah, mulai dari pemberian wawasan atau pengetahuan tentang manfaat mengikuti peningkatan produktifitas. Memberikan pelatihan kepada masyarakat sebelum berlangsungnya peningkatan produktifitas *Beras Tarone*. Memberi kebebasan kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak hanya berpaku pada peningkatan produktifitas *Beras Tarone*, melainkan dapat melakukan aktifitas pekerjaan sehari-hari, bahkan lebih leluasa melakukan perniagaan. Kemudian yang terakhir yaitu pemberian jaringan kepada masyarakat, adapun jaringan yang dimaksud yaitu, bentuk hubungan antara masyarakat dan perusahaan, atau bentuk hubungan perdagangan antar kabupaten lain, sehingga masyarakat dapat menjual berasnya dengan mudah.

2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi di Desa Hono juga mengalami perubahan yang cukup baik karena jika di lihat dari hasil penelitian, pendapatan masyarakat dapat berubah, seperti pak Salam, pak Akbar, pak Rasti, dan pak Eka, masyarakat tersebut mengalami perubahan ekonomi, meskipun dengan hasil yang berbeda-beda, karena masing masing memiliki perbedaan lahan pertanian.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang disajikan maka penulis memberikan saran :

1. Pemahaman dan pelatihan yang diberikan saat sebelum berlangsungnya peningkatan produktifitas beras tarone sangat baik dilakukan, hanya saja sebelum diadakannya pelatihan, semestinya diadakan musyawarah terlebih dahulu untuk menentukan hari tanggal dan waktunya, agar masyarakat juga dapat mempersiapkan diri, sebab jika tidak di musyawarahkan terlebih dahulu banyak masyarakat yang tidak dapat mengikuti pelatihan karena tidak mengetahui informasi yang ada.
2. Pemerintah harus tetap mempertahankan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat
3. Masyarakat harus tetap bersemangat dalam menjalankan program panen dua kali dalam setahun demi untuk merubah kehidupan agar menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

Aditama Rafika, 2010Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Adimihardja Kusnaka, M.A. dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press (HUP), 2001

Ahmadzainuddin, <http://pengertiankompli.blogspot.co.id/2016/02/pengertianpemberdayaan-ekonomi.html> diakses tgl 25 Februari 2019

Atik Budiarto, *Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.76

Firdaus, “*Membangkitkan Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia*” (On Line), tersedia di: <http://writingcontest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/htm> (8 April 2016).

Huda Miftahul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Hadi Sutrisno, *Metodologi Reasercth*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h.75

Hayati Nur, www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/ diakses tgl 25 Februari 2019

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. VII, Bandung: Masdar Maju, 1996

Kementrian agama Al-quran dan terjemahan, Al-hikmah bandung Diponegoro

Karim Ahmad, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999

Masikanto Totok dan Soebinto Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta,2012

Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013

Mahendrawaty Nanih dan Amad Syafe'i Agus, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2001

Ndraha Tahziduhu, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Renika Cipta,2002

Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Nazar Bakry Sidi, *Kunci Kesuksesan Rumah Tangga*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993, hal. 26. [http:// teoribagus.com/uncategorized/keluarga/pengertian-rumag-tangga](http://teoribagus.com/uncategorized/keluarga/pengertian-rumag-tangga), di akses tgl 15 Februari 2019.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, PT. Raja GrafindoPersada, 2008, Ed. 1

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, PT. Raja Grafindo Persada
2008, Ed.1

Rukminto Adi Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai
Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Sudarman Ari, *Teori Ekonomi Mikro*, DPFE-Yogyakarta, anggota IKAPI 003
cet pertama, 2004

Soeharto Edi, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* :Jurnal Comev, Jakarta.
BEMJ-PMI,2004. Vol. I.

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika
aditama, 2010) h. 62

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.301

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, PUSTAKA PELAJAR, Celaban Timur UH
III/548 Yogyakarta, Cetakan I, Januari 2011, Cetakan II, Juni 2013

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
1999

Sumber internet, [www.pengertianmenurutparaahli.com /pengertian-lokal/](http://www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-lokal/) diakses tgl
27 Februari 2019

Sumber internet, [www.definisi.pengertian.comhttps://id.scribd.com/doc/92844558/
Pengertian-Potensi](https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi) diakses tgl 26 Februari 2019

Sumber internet, <http://www.pendidikanekonomi.com/2019/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> diakses tanggal 26 Februari 2019

Soelaeman M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998), h. 64.

Sumber dari hasil wawancara pemerintah daerah, tentang pendapatan perekonomian masyarakat tani *beras tarone*, tanggal 23 januari 2019

Sumber data dari BRWA(Badan Registrasi Wilayah Adat)F-21 Adat Hono

Waluya Bagja, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, PT. Pribumi Mekar, 2009

Zaky Abdullah , *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2002